

**PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA DI
KECAMATAN PAMEKASAN**

Junaidi Romadhon

Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email: junaidi.18028@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat gambaran nyata dari upaya guru BK dalam meningkatkan berpikir kritis siswa SMA Negeri di Kecamatan Pamekasan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kewajiban siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis pada abad-21 sebagaimana yang terdapat dikompetensi kurikulum saat ini. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan berpikir kritis siswa di SMA Negeri di Kecamatan Pamekasan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada objek penelitian yaitu koordinator guru BK di setiap sekolah dan melakukan metode analisis deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 21). Dari penelitian ini didapatkan bahwasannya penggambaran upaya peran guru BK dalam meningkatkan berpikir kritis siswa terdapat di layanan perencanaan individual.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling, Peran guru BK, Berpikir Kritis

Abstract

In this study, the researcher wanted to see a areal representation of the effort of Guidance and Counseling teacher in improving the critical thinking of students in state high schools in Pamekasan District. This research is motivated by the obligation of students to have critical-thinking skills in the 21st century as contained in the current curriculum competences. Therefore, this study is aimed to provide an explanation of the role of guidance and counseling teachers in improving students critical thinking skill in public high schools in Pamekasan District. The method used is descriptive qualitative with data-collection through interviews with the object of research, namely the guidance and counseling teacher coordinator in the each school and performs descriptive analyze data by describing the data that had been collected as they are without any intention to draw conclusions applies to general public or generalizations(Sugiyono,2014:21). From this study, it was found that the description of the effort of guidance and counseling teacher's role in improving students' critical-thinking is contained in individual planning services.

Keyword: Guidance and Counseling, School Counselor Roles, Critical Thinking

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai satuan pendidikan yang terkecil harus selalu dapat mengikuti zaman. Sekolah bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas sekolah sehingga tidak ada suatu kondisi dan visi bahwa sekolah hanyalah tempat formalitas semata, bukan agen perubahan, mandiri, dan transmiter. Sekolah merupakan tempat siswa berkembang dan mengarahkan supaya bisa mengembangkan dan menguasai bakat dan potensi yang meraka punya sehingga mampu bekerja sesuai dengan tuntutan dan yang dibutuhkan zaman sekarang. Namun belum optimalnya pendidikan dalam meningkatkan life skill salah satunya berpikir kritis untuk memenuhi kebutuhan didunia kerja yang berkualitas dan bermutu.

Kedudukan guru BK memiliki peran yang sangat penting dan turut serta meningkatkan berpikir kritis siswa. Guru BK merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pengembangan potensi dan bakat setiap siswa sehingga bisa merencanakan kehidupan masa depan siswa sesuai dengan kebutuhan kompetensi dunia saat ini dan masa depan (Juwita, 2015).

Keterampilan berpikir kritis sangatlah esensial. Saking esensialnya berpikir kritis masuk kedalam salah satu skill yang harus dimiliki oleh peserta didik di abad-21. (Frydenberg & Andone, 2011) pula menyatakan kemampuan literasi digital, literasi media, menguasai teknologi dan informasi dan keterampilan berpikir kritis, itu adalah hal di hadapi setiap orang dan harus dimiliki pada abad-21 ini. Mengingat hal tersebut, di Indonesia sejak KTSP hingga kurikulum 2013, keterampilan berpikir kritis telah diidentifikasi sebagai salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Berpikir kritis juga harus di dukung oleh lingkungan yang senantiasa membiasakan melakukan berpikir kritis kepada peserta didik salah satunya menciptakan lingkungan yang memiliki rasa ingin tahu yang kuat (Syofyan et al., 2019). Sehingga peserta didik bisa terbiasa untuk berpikir kritis. Kaitannya dengan guru Bimbingan dan Konseling yang bahwasannya memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui layanan BK di sekolah. Bimbingan dan konseling di sekolah adalah bagian dari pelaksanaan kurikulum

dan penyelenggaraan pendidikan. Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana Undang-Undang Sisdiknas menetapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar dimana siswa secara aktif berbagi potensi yang dimilikinya dan menekankan bahwa pembimbing adalah pendidik. Dan disebutkan dalam Permendikbud No 111 Tahun 2014 sebagaimana disampaikan dalam Pasal 6 ayat 1 yang menyebutkan bahwa: "Komponen layanan Bimbingan dan Konseling memiliki 4 (empat) program yang mencakup: (a) layanan dasar; (b) layanan peminatan dan perencanaan individual; (c) layanan responsif; dan (d) layanan dukungan sistem".

Berdasarkan PP tersebut dapat dimengerti bahwasannya siswa sangat perlu mendapatkan bimbingan oleh guru pembimbing supaya membantu siswa memahami tentang life skill, terlebih dalam hal keterampilan berpikir kritis. Guru pembimbing mempunyai peran penting di sekolah dalam membantu siswa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keterampilan berpikir kritis sebagai bekal di masa yang akan datang (Wilis, 2003).

Dalam berpikir kritis individu akan memiliki kemampuan analisis yang baik dan juga tidak mudah langsung percaya dengan fakta dan informasi yang terima di lingkungan maupun media sekitar sebelum melakukan sebuah proses dan berupaya menyatakan fakta dan informasi tersebut yakin dan benar-benar valid sehingga bisa dipertanggungjawabkan. (Facione, 2020) juga berpendapat bahwa kemampuan yang sangat berpengaruh kelak bagi kehidupan seseorang adalah berpikir kritis. Karena dengan berpikir kritis seorang bisa sebagai pengambil keputusan yang baik. Huitt mengemukakan bahwasannya alat yang paling penting dalam meraih kesuksesan di abad-21 adalah berpikir kritis (Zubaidah, 2017). Rofiuddin dalam (Putra, 2020) menyatakan harus ada pengembangan keterampilan berpikir kritis di sekolah karena sangat berguna ketika seorang sudah keluar dari bangku sekolah. Penelitian yang dilakukan Marzano dalam (Susilowati et al., 2017) hasil menunjukkan bahwa penyebab minimnya kualitas berpikir siswa salah satunya adalah pandangan yang kuat bahwa keterampilan berpikir peserta didik secara instan akan

Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMA Di Kecamatan Pamekasan

berkembang ketika siswa telah mampu dalam memahami seluruh bahan yang dipelajari dan keterampilan berpikir kritis siswa akan didapatkan ketika ia sudah di pendidikan perguruan tinggi.

Adapun studi sebelumnya yang telah meneliti berpikir kritis meliputi: penelitian dari (Duron et al., 2006) mereka berpendapat bahwa pembelajaran yang dilakukan guru di kelas seharusnya diupayakan untuk melatih siswa untuk berpikir kritis diharapkan mendapatkan mengalami proses belajar yang produktif dan memuaskan. Serupa dengan penelitian (Snyder & Snyder, 2008) menyatakan kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh penting di kehidupan sehari-hari dalam menyelesaikan masalah baik permasalahan yang sederhana maupun yang kompleks. Hasil penelitian yang dilakukan (Purbonugroho et al., 2020) menyimpulkan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan ketika guru di setiap kegiatan belajar mengajarnya selalu menampilkan bagaimana melatih kemampuan untuk berpikir kritis supaya nanti kedepannya akan bermanfaat bagi bekal hidup mereka.

Jhon Dewey menyebutkan berpikir kritis adalah berpikir yang reflektif, yakni berpikir tingkat tinggi yang bermakna bisa dipertimbangkan secara terus-menerus dan tidak dapat dilihat hanya dari satu pandangan tertentu dan dapat membuat kesimpulan/memutuskan sebuah solusi untuk masalah yang dialami. Gagasan jhon dewey dikembangkan Edward Glaser (Fisher, 2009) yang mengemukakan bahwa berpikir kritis mempunyai makna kemampuan individu menjangkau secara menyeluruh tentang masalah dan pengalaman yang dialami dan menjadi sebuah pemahaman diri metode investigasi dalam memecahkan masalah. Menurut Gambriel & Gibbs (Fisher, 2009) Berpikir kritis terdiri dari keakuratan, kejelasan, kelengkapan dan relevansi. Kemampuan menilai bukti, mempertimbangkan sudut pandang alternatif dan berpikir adil mengungkapkan pendapat yang berbeda secara tepat merupakan hal yang dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Paul, Fisher, dan Nosich (Fisher, 2009) menjelaskan berpikir kritis merupakan sebuah metode berpikir tingkat tinggi mengenai hal dan masalah apa saja, dimana ketika si pemikir lebih meyakinkan

pemikirannya sendiri secara terampil dan menerapkan intelektualitas di dalamnya, dengan demikian cara meningkatkan keterampilan berpikir kritis satu-satunya adalah berpikir mengenai pemikiran sendiri secara sadar dan menekankan di beberapa gaya berpikir yang baik dalam hal/masalah tersebut. Robert Ennis dalam (Susilowati et al., 2017) menegaskan bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses mengemukakan pendapat/tujuan yang disertai pertimbangan dan alasan yang kuat tentang kredibilitas dari apa yang telah dilakukan. Indikator dari berpikir kritis yang bisa dikembangkan menurut Ennis ada lima kelompok besar, yakni: *elementary clarification, basic support, inference, advance clarification, serta strategy and tactics.*

Dari pengertian tokoh di atas, kita dapat menemukan kesimpulan yang memuat dua hal sebagai esensi berpikir kritis yaitu mengkaji dan melaksanakan pertimbangan secara terus-menerus, pertimbangan tersebut didasarkan pada kajian yang lebih dalam dengan menggunakan metode-metode berpikir, dan melakukan refleksi untuk menghasilkan kesimpulan yang valid, benar, dan kuat. Oleh karena itu, konsep berpikir kritis dapat dipahami sebagai kemampuan melihat sesuatu dengan menggunakan berpikir secara bebas, berpikir secara koheren dan mencerminkan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang relevan. Sharon bahkan secara singkat mendefinisikan, berpikir kritis adalah menggunakan logika dengan baik. Dengan definisi tersebut peneliti akan memberikan interpretasi, analisis, dan inferensi sebagai indikator kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk memberikan penjelasan mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan berpikir kritis siswa sehingga guru bimbingan dan konseling lebih proaktif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini tidak memberikan perlakuan kepada objek yang diteliti melainkan mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian atau fakta, fenomena dan kondisi yang ada (Sugiyono, 2010). Pengambilan data dilakukan

Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMA Di Kecamatan Pamekasan

dengan cara melakukan wawancara pada objek penelitian atau sumber data, yakni koordinator BK di masing-masing SMAN se-kecamatan Pamekasan, kabupaten Pamekasan Ptovensi Jawa Timur.

Berikut daftar SMAN se-Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1. Daftar Sekolah

No	Nama sekolah	Alamat sekolah
1.	SMA Negeri 1 Pamekasan	JL. Pramuka No. 2 Pamekasan
2.	SMA Negeri 3 Pamekasan	JL. Pintu Gerbang No.37 Pamekasan
3.	SMA Negeri 4 Pamekasan	JL. Pintu Gerbang No. 39a Pamekasan
4.	SMA Negeri 5 Pamekasan	JL. Raya Kowel Pamekasan

Untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan datanya adalah obbservasi secara langsung dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat peristiwa yang akan di teliti, dalam hal ini penelitian difokuskan untuk SMAN di Kecamatan Pamekasan dengan objek peneliti adalah koordinator guru BK di setiap sekolah, wawancara (interview) dilakukan peneliti secara kontak langsung dengan objek peneliti yaitu koordinator guru BK, sehingga bisa mengungkapakan lebih bebas dan mendalam jawaban atas pertanyaan yang lebih jelas, dapat direproduksi, dan ditafsirkan oleh peneliti dan bahan dokumentasi dalam penelitian ini adalah jurbal BK, buku bahkan RPL BK dan lain-lain yang terkait dengan upaya guru BK meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMAN di kecamatan Pamekasan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yakni metode analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksu untuk mengeneralisasikan atau menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014: 21).

HASIL

Tabel .2

No	Nama Sekolah	Nama Koordinator Guru Bk	Hasil Penelitian
1	SMA Negeri 1 Pamekasan	Muhammd Kudus,S.Ag., M,Th.I	Dalam penelitian ditemukan bahwasannya peran guru BK di SMAN 1 Pamekasan dalam meningkatkan keterampilan masih minim namun untuk kelas 11 dan 12 disebutkan dalam wawancaranya beliau mengatakan melatih berpikir kritis siswa dalam pemilihan studi lanjut sangat penting untuk modal utama dalam merencanakan karir.
2	SMA Negeri 3 Pamekasan	Sri Yuliati, S.Pd, M.Pd	Dalam penelitian ditemukan bahwasannya peran guru BK di SMAN 3 Pamekasan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis sudah baik mulai dari perencanaan merancang program BK sampai implementasi program BK, untuk kelas 12 disebutkan dalam wawancaranya beliau mengatakan untuk semua siswa melatih berpikir kritis dalam pemilihan studi lanjut sangat penting karena bisa mengatasi masalah dalam memilih perencanaan karirnya

Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMA Di Kecamatan Pamekasan

3	SMA Negeri 4 Pamekasan	Nurul Sjarifah,S.Pd	Dalam penelitian ditemukan bahwasannya peran guru BK di SMAN 4 Pamekasan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis untuk kelas 10, 11 dan 12 masih minim disebutkan dalam wawancaranya beliau mengatakan keterbatasan tenaga guru BK salah satu penyebabnya sehingga inovasi dalam dunia BK masih kurang update.
4	SMA Negeri 5 Pamekasan	Nur Yulia Agustina,S.Pd	Dalam penelitian ditemukan bahwasannya peran guru BK di SMAN 5 Pamekasan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis masih kurang dikarenakan kesadaran siswa untuk berpikir kritis masih minim disebutkan dalam wawancaranya beliau mengatakan untuk kelas 12 melatih berpikir kritis dalam pemilihan studi lanjut sangat penting karena bisa mengatasi masalah yaitu salah jurusan

jawab diri untuk mencapai kebahagiaan dan kebahagiaan hidup (Permendikbud no.111: 2014). Berbagai kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan untuk mengembangkan potensi dan kecakapan hidup siswa yang berhasil dan membimbing siswa dengan sistematis, terencana dan kolaboratif sehingga siswa benar-benar mencapai keterampilan perkembangan atau pola perilaku yang diperlukan di masa yang sekarang maupun di masa yang akan datang (Bhakti et al., 2016).

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa

Peran guru BK dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dilaksanakan melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan yang diberikan kepada siswa adalah layanan dasar, layanan responsive, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem (Kurniati, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru BK SMA Negeri di kecamatan Pamekasan miliki program tersendiri dalam meningkatkan berpikir kritis siswa di layanan perencanaan individual. Dalam upaya tersebut guru BK membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam perencanaan individual melalui kegiatan pameran karir. Dalam kegiatan tersebut dapat dikatakan demikian karena siswa diberikan pilihan oleh guru BK untuk menentukan perencanaan studi lanjutan atau karir. Sesuai dengan aspek keterampilan berpikir kritis yaitu **Interpretasi**: siswa dibimbing agar mampu mengidentifikasi suatu studi lanjutan sesuai dengan bakat dan minat dan siswa belajar memahami perbandingan studi lanjutan dengan studi lanjutan yang lain. **Analisis**: siswa diberikan kebebasan untuk menganalisis hasil dari kegiatan pameran karir dan menemukan data tambahan dari studi lanjutan melalui berbagai sumber contohnya sosial media, website, media massa, dan sebagainya. **Interference (menarik kesimpulan)**: siswa belajar memahami dampak dan konsekuensi dari studi lanjutan yang dipilih dan dapat merencanakan penunjang karir dari studi lanjutan tersebut.

Bagi siswa yang masih di usia remaja memilih karir merupakan tantangan yang cukup berat. Karena sebelum mengambil keputusan, ada banyak hal yang harus dipertimbangkan atau dibandingkan. Pilihan karir dipengaruhi oleh

PEMBAHASAN

Hakikat Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, obyektif, logis, berkelanjutan, dan terprogram dari konselor untuk membantu siswa mencapai kemandirian, pemahaman, penerimaan, kepemimpinan, pengambilan keputusan dan tanggung

Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMA Di Kecamatan Pamekasan

beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan, agama, pengetahuan diri (kepribadian). Jenis kelamin, bakat dan minat serta orientasi masa depan. Maka dari itu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam perencanaan karir sangat penting supaya siswa bisa belajar memantau dan memahami perkembangan dan pertumbuhannya sendiri, lalu merencanakan dan melaksanakan rencana hidup berdasarkan hasil pemantauan dan pemahaman siswa.

Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Latar belakang perlunya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa berdasar penelitian diperoleh bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi latar belakang adanya upaya guru BK dalam meningkatkan berpikir kritis. Seperti hasil dari data yang diperoleh guru BK hanya lebih aktif dalam memberikan layanan perencanaan individual saja padahal masih ada layanan dasar, layanan responsive dan dukungan sistem.

Dengan demikian keterampilan berpikir kritis siswa lebih luas dan bisa menjadi modal untuk siswa di abad-21 ini sehingga bisa menjalani kehidupan yang sekarang maupun masa yang akan datang dengan pengetahuan dan berpikir yang tinggi (Nurihsan, 2012).

KESIMPULAN

Guru BK memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pelaksanaannya guru BK di sekolah sudah jelas dalam PP No. 111 tahun 2014 bahwasannya guru BK merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pengembangan potensi dan bakat setiap siswa sehingga mampu merencanakan kehidupan masa depan siswa sesuai dengan kebutuhan kerja saat ini dan masa depan.

Di abad-21 ini kemampuan life skill siswa yaitu keterampilan berpikir kritis sangatlah penting untuk dimiliki setiap siswa guna menjadikan siswa bisa melestarikan sekaligus menciptakan generasi sumber daya manusia yang berkualitas terutama di zaman digital.

Upaya yang dilakukan guru BK SMA Negeri di kecamatan Pamekasan dalam meningkatkan berpikir kritis siswa sudah baik dengan

memberikan sebuah layanan perencanaan individual yang pelaksanaannya siswa dituntut dan mampu terbuka dalam berpikir kritis. Sehingga siswa akan lebih bisa memanfaatkan minat dan bakat yang dimiliki.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian peran guru BK dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. Saran yang dapat diberikan adalah menjalin kerja sama kesemua komponen tenaga pendidik dalam meningkatkan berpikir kritis siswa karena kegiatan ini sangat memiliki banyak manfaat dalam membentuk karakter dan bekal siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mendukung guru BK dalam kegiatan tersebut baik secara spiritual maupun moral.

Diharapkan juga implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam upaya guru BK meningkatkan berpikir kritis siswa tidak hanya dilakukan di layanan perencanaan individual saja namun juga diluaskan ke layanan dasar, layanan responsif dan juga dukungan sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, C. P., Safitri, N. E., & Rahman, F. A. (2016). Improving Quality Of Education Through Collaboration System In The Perspective Of Comprehensive Guidance And Counseling. *Proceeding 2nd International Conference on Education and Training*.
- Duron, R., Limbach, B., & Waugh, W. (2006). Critical thinking framework for any discipline. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*.
- Fisher, A. (2009). Berpikir Kritis Sebuah Pengantar. *The Christsal Knowledge Universitas Indonesia*.
- Frydenberg, M., & Andone, D. (2011). Learning for 21 st Century Skills. *International Conference on Information Society, i-Society 2011*. <https://doi.org/10.1109/i-society18435.2011.5978460>
- Juwita, N. (2015). Implementasi Layanan Bimbingan Konseling di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*.
- Kurniati, E. (2018). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i2.54>

- Nurihsan, J. (2012). Strategi layanan bimbingan dan konseling. In *Bandung: Refika Aditama*.
- Purbonugroho, H., Wibowo, T., & Kurniawan, H. (2020). Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan. *MAJU: Jurnal Ilmiah*
- Putra, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Knisley Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Mipa Sma Negeri 2 *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*.
- Snyder, L. G., & Snyder, M. J. (2008). Teaching critical thinking and problem solving skills. *The Delta Pi Epsilon Journal*.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods). In *Metode Penelitian*.
- Susilowati, Sajidan, & Ramli, M. (2017). Analisis keterampilan berpikir kritis siswa madrasah aliyah negeri di Kabupaten Magetan. *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*.
- Syofyan, H., Susanto, R., Wijaya, Y. D., Vebryanti, V., & Tesaniloka P, M. (2019). Pemberdayaan Guru Dalam Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *International Journal of Community Service Learning*.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i3.20816>
- Wilis, S. S. (2003). Peran Guru Sebagai Pembimbing. *Mimbar Pendidikan*.
- Zubaidah, S. (2017). Berfikir Kritis :kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang. *Makalah Seminar Nasional Sains*.

